

# PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA UNTUK MEMBANGUN SPIRITUAL ANAK DI ERA DIGITAL

Johanes Ellia Rupidara,  
Institut Agama Kristen Negeri Ambon  
Email: [rupidara2018@gmail.com](mailto:rupidara2018@gmail.com)

**Abstract :** *This journal reviews Christian religious education learning in the family to build children's spirituality in the digital era, Christian religious education is something fundamental in the family, therefore the role of parents in carrying out Christian religious education is to be able to build children's spirituality to be able to face the digital era. which can lead children to positive and negative things, therefore control from parents is important in directing children to be better, and also instilling spiritual values in the child's life repeatedly and everywhere, The method used is the library study method and other data sources, and it can be concluded that Christian religious education plays a very important role for families in the current digital era, for this reason children really need Christian religious education, both at school and at home, as a provision. for him in living life in this digital era, so that he doesn't take the wrong steps.*

**Keywords:** PAK, Spiritual family, digital era

## 1. Pengantar

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,62 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 215,77 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen dibandingkan pada 2021-2022 yang sebesar 77,02%. Sebagai informasi, tren penetrasi internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2018, penetrasi internet di Tanah Air mencapai 64,8% dan levelnya naik menjadi level 73,7% pada 2019-2020 (“Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia,” *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>).

Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa pengaruh internet sangat besar dalam kehidupan dan juga berdampak besar baik positif maupun negatif dalam kehidupan di era digital saat ini, untuk itulah keluarga menjadi fondasi utama yang harus membangun spiritual seorang anak di era digital ini. Hasil survey ini juga menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen mempunyai peranan penting bagi keluarga Kristen dalam membimbing anak untuk memiliki nilai-nilai spiritual dalam diri, sehingga anak mampu untuk menjalani hidup yang benar dan diinginkan Tuhan dalam kehidupan di era

digital ini. Dikatakan demikian karena banyak fakta yang menunjukkan bahwa anak-anak zaman sekarang lebih banyak mementingkan media sosial, bermain game online, dan intinya anak-anak zaman sekarang ini lebih banyak yang fokus pada gadget daripada membangun spiritual mereka. Untuk itulah penulis tertarik untuk melihat hal ini dan menjadikannya sebagai suatu tulisan ilmiah.

Monica Santosa (2022) mengatakan bahwa Pemanfaatan teknologi digital sebagai media dan lingkungan belajar PAK tidak berarti proses pendidikan agama Kristen berhasil mencapai tujuan pembelajarannya. Tidak semua umat Kristiani dapat berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran Kristiani yang berlangsung melalui media dan lingkungan digital. Ada yang berhasil mencapai tujuan PAK setelah pembelajaran menggunakan teknologi digital sebagai alat dan lingkungannya; Banyak juga yang gagal mencapai tujuan tersebut.

Nilai spiritual harus diberikan kepada seorang anak dari dini di dalam keluarga yang nantinya akan didukung oleh Guru di sekolah dan pengasuh di sekolah minggu, namun orang tua yang mempunyai peranan penting dalam menumbuhkembangkan nilai spiritual seorang anak. Nilai spiritual yang dimiliki seorang anak dapat membantu anak memiliki pertahanan diri terhadap godaan-godaan dosa dan menjadikan Yesus sebagai teladan hidup untuk menjalani kehidupan yang baik dan berkenan bagiNya di era digital ini.

Orang tua yang arif dan bijaksana menerapkan tipologi kepemimpinan demokratis dalam memotivasi pendidikan agama anak. Sedangkan tipologi yang diterapkan oleh orang tua yang tegas

dan disiplin adalah kepemimpinan otoriter, yaitu memaksakan kehendak pada anak dan bukan pada anak. Anda boleh tidak sependapat, dan jika melanggar aturan, anak Anda akan dihukum. Hal ini disampaikan oleh Muntolif dalam penelitiannya di tahun 2022.

## 2. Tinjauan Literatur

Sri Wahyuni dalam Prosiding STT Erikson TRITT (2021) mengatakan bahwa munculnya era digital serta memuncaknya Ilmu Pendidikan Teknologi mengakibatkan dampak yang besar terhadap peran orang tua dalam mendidik anak sebagai pusat yang utama.

Salah satu perkembangan digital yang dapat kita temui adalah media social. Media social seperti *Facebook*, *Instragam*, *TikTok* dan lain sebagainya dapat memberikan dampak yang positif dan negatif, tergantung bagaimana orang tua kita dapat membimbing dan menerapkan kepada para pengguna media social yang rata-rata para remaja bagaimana untuk bijak dalam menggunakan media social, seperti yang dikatakan oleh Meilani dan Andreas Fernando dalam *Veritas Lux Mea* (2022) bahwa telah terjadi banyak sekali kasus yang menimpa remaja akibat penggunaan media social yang tidak terarah, bahkan salah satu kasus yang terjadi di Inggris yaitu anak remaja bernama Molly Russel yang bunuh diri pada tahun 2017, akibat dari penggunaan media social Instagram yang tidak terarah.

Penelitian dari Fredik Melkias Boiliu tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di era digital dalam *TE DEUM* Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan (vol 10, no 1 tahun 2020 hal 107-119) mengatakan bahwa era digital membawa dampak yang positif maupun negatif dalam kehidupan dan sangat mempengaruhi pertumbuhan spiritual anak karena itu orang tua yang harus bertanggung jawab untuk membangun spiritual anak tersebut. Penelitian dari Meyva Polii, tentang Peran Keluarga terhadap Peningkatan Spiritual Remaja pada Masa Pandemi Covid 19 dalam *DUNAMIS* Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani (Vol 6 no 1 tahun 2021, hal 31-45), juga

mengatakan bahwa dengan adanya Pandemi, maka Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga menjadi lebih baik di sampaikan kepada anak karena waktu dan tempat yang berpusat di rumah dan lebih dekat, oleh karena itu pendidikan agama Kristen lebih mudah untuk di sampaikan kepada anak oleh orang tua. Penelitian yang lain juga yaitu, Jamsah Sigalingging, Joice Ester Raranta, tentang Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Keluarga terhadap Pembentukan Mental, spiritual, dan Karakter Anak dalam *Edukatif* Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol 4, no 6 tahun 2022, hal 7426-7436) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga harusnya membangun hubungan yang kuat antara gereja dan sekolah, harusnya membangun sinergi yang kuat untuk mendidik anak untuk menjadi lebih baik di dalam ajaran Kristen, untuk menjadikan anak memiliki moral dan spiritual yang lebih baik lagi. Penelitian berikutnya, Yurnardi Kristian Zega tentang Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z dalam *LUXNOS* Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia mengatakan bahwa, dengan adanya Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga dapat menunjukkan hasil yang baik bagi anak-anak, karena dengan menanamkan nilai spiritual secara dini bagi seorang anak, maka anak tidak akan meninggalkan identitas mereka sebagai anak Allah di zaman sekarang ini.

Dari semua penelitian ini telah berkontribusi di dalam setiap Pendidikan Agama Kristen (PAK) Spiritual di Indonesia dalam era digital dan generasi Z ataupun pembentukan karakter, mental, dan moral, kepada anak-anak bangsa Indonesia, namun disini peneliti lebih fokus kepada PAK dalam keluarga untuk membangun spiritual anak di era digital.

## 3. Metode

Metode yang di gunakan oleh penelitian ini dalam studi pustaka. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa studi pustaka merupakan metode penelitian yang datanya diperoleh berdasarkan pada data atau referensi yang

berkaitan dengan penelitian. Sumber data dari data dalam melakukan penulisan ini adalah yang berhubungan langsung dengan PAK dan spiritual anak. Selain itu juga penulisan merujuk kepada PAK keluarga. Yang bertujuan untuk membangun Spiritualitas Anak di era digital.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh di era digital terhadap spiritual Anak. Di zaman sekarang ini pengaruh media Internet di dalam kehidupan bukan lagi sesuatu yang baru melainkan sudah menjadi suatu yang sangat penting di gunakan. Oleh karena itu kita juga dapat melihat bahwa, pengaruh baik dan buruknya internet sangat jelas terlihat di zaman sekarang ini.

Internet memiliki pengaruh buruk terhadap moral dan spiritual anak. Anak rentan terpengaruh oleh media yang tidak terkontrol, seperti game online yang mencuci otak dan iklan barang haram yang dikemas menarik bagi anak. Hal ini mengkhawatirkan pemerintah dan masyarakat dan terlebih orang tua yang mendidik anak tersebut (Hendrik Melkias Boiliu). Karena itu di zaman sekarang ini internet menjadi masalah baru yang muncul di dalam kehidupan keluarga yang dapat menjadi penghalang penyampaian PAK kepada anak tersebut, karena itu orang tua bisa memberikan perhatian yang lebih kepada anak dan memberikan pengawasan yang khusus kepada anak untuk dapat menghindari anak dari hal-hal buruk yang ada di dalam internet.

Dampak negatif yang dapat di timbulkan dari penggunaan internet adalah penyalahgunaan ini dapat terjadi karena adanya kemudahan untuk mendapatkan akses kepada jaringan internet, sehingga lebih mudahnya mendapatkan situs-situs yang dilarang untuk anak-anak untuk membukanya salah satu contoh pornografi. Aheniawati dalam *Edukasia Jurnal Pendidikan* Vol 6 No 2 (2019) (Pengaruh Internet bagi Anak) mengatakan juga dampak buruk dari penggunaan internet adalah munculnya sifat introvert dikarenakan menghabiskan waktu berjam-jam

dalam bermain internet dan juga bermain game online sendiri selama berjam-jam tanpa adanya interaksi dengan orang lain, karena keasyikan dengan lingkungan dunia maya dan mengurung diri karena merasa lebih nyaman bersama dengan internet dan hal-hal yang lainnya. Dampak yang lain juga karena dapat memicu tindakan-tindakan kekerasan yang dapat membuat terjadinya kejahatan yang di sebabkan karena menonton video-video yang bersifat atau bergenre action, crime, mafia, dan kekerasan yang dapat merangsang anak untuk melakukan tindakan kejahatan. Selain dari video-video tersebut, banyak juga diantara game-game online yang juga dapat mengakibatkan para remaja menjadi kecanduan dan bahkan bisa mengaplikasikan apa yang mereka mainkan dalam kehidupan nyata. Anggrek Kamsy, dkk dalam *INSTITUTIO* mengatakan bahwa remaja yang dalam hal ini juga seorang siswa ketika sudah kecanduan game online akan menimbulkan beberapa karakter dan sikap seperti hiperaktif, berkata juga bersikap kasar, dimana secara psikologis merupakan sikap tidak tenang atau sikap aktif yang berlebihan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon D.P dkk (2022), yang mengatakan bahwa remaja usia 15-24 tahun adalah pengguna internet dengan persentase < 30%, sedangkan remaja berusia 10-19 tahun di 11 propinsi di Indonesia sudah kecanduan internet, dimana sebagian dari mereka ada yang mengakses internet untuk game online bahkan sampai menonton video porno.

Dari semua dampak yang di atas maka orang tua berperan penting untuk mengontrol penggunaan internet anak atau bahkan melarang anak untuk membuka internet tanpa adanya orang tua di samping untuk mengawasi anak dalam penggunaan internet, sebagai solusi untuk orang tua untuk mengawasi anaknya.

Namun ada dampak yang positif dalam penggunaan internet karena anak dapat mencari dan mengakses informasi secara cepat dan buku-buku pembelajaran dapat di akses dengan mudah untuk di pelajari anak, sehingga menambah

wawasan dari anak tersebut terhadap ilmu pengetahuan.

Keluarga merupakan Fondasi utama terbentuknya PAK karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang anak dapatkan oleh karena itu keluarga harus bisa menjadi tempat pertama anak untuk menerima Pendidikan Agama Kristen seperti yang di katan dalam Ulangan 6:7-9 (TB) *“haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun, Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu,*

*dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.”*. Dalam kitab Ulangan menjadi hal yang paling utama sebagai dasar keluarga kristen mendidik anak-anak secara berulang-ulang, baik di rumah, dalam perjalanan, saat beristirahat. Dan segala aktifitas yang di lakukan dengan anak harus kita mendidik dia berdasarkan kepada pendidikan Agama Kristen.

Peranan pendidikan agama Kristen menurut penulis merupakan salah satu yang sangat penting dan utama dalam keluarga karena kita merupakan keluarga Kristen, karena sangat penting dan utama untuk keluarga kristen mempelajari dan bertumbuh bersama dengan iman, kesalehan, dan saling menghormati kepada Tuhan dan orang lain di dalam keluarga. Karena itu pendidikan agama Kristen yang di ajarkan harusnya sesuai dengan firman Tuhan (Alkitab) dan ajaran iman Kristen. Yang artinya semua kegiatan dalam rumah harusnya berdasarkan oleh ajaran iman Kristen yaitu: Berdoa bersama, membaca Alkitab, dan kegiatan yang lainnya yang berdasarkan kepada iman Kristen.

Keluarga kristen merupakan tempat pertama anak mempelajari agama Kristen, selain itu juga anak dapat belajar pelajaran hidup yang berharga di dalam keluarga, tentang nilai, waktu, dan pentingnya kebersamaan dalam keluarga, karena dengan demikian kita dapat melihat anak sebagai

harta yang berharga yang di titipkan Tuhan kepada kita, selain itu keluarga juga menjadi sekolah pertama anak yang mana orang tua sebagai guru yang pertama yang mengajarkan nilai-nilai moral, sopan santun, dan etika (Jamsah Sigalingging, Joice Ester Raranta).

Dengan adanya era digital sekarang orang tua menjadi fondasi utama dalam membina anak dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran kristen, di era digital anak akan lebih bebas oleh karena itu orang tua bertugas sejak dini untuk mengajarkan pendidikan agama Kristen kepada anak, sehingga ketiak anak itu besar makan anak akan lebih bijak dalam penggunaan anak internet dan media sosial yang lainnya. Peran orang tua tidak akan lepas dari adanya juga internet karena lewat internet juga anak dapat belajar pendidikan agama Kristen lewat menonton Video di YouTube dan mengakses situs-situs rohani lainnya dengan adanya internet dapat mempermudah orang tua untuk mengajarkan pendidikan agama Kristen kepada anak.

Yang menjadi utama dalam keluarga untuk menumbuhkan spiritualitas anak adalah orang tua, yang menjadi fondasi utama pengajaran anak. Yahya Anting(2021) mengatakan bahwa yang menjadi tolok ukur utama dalam membangun pembentukan dan pendidikan kerohanian anak adalah kepercayaan dan iman orang tua. Yahya juga mengatakan bahwa pendidikan kerohanian dapat dibentuk dengan diawali adanya doa dan belajar Firman bersama keluarga. Oleh karena itu kehidupan kerohanian orang tua haruslah bisa menjadi contoh dan teladan yang positif kepada anak seperti di dalam Amsal 20:7 *“Orang benar yang bersih kelakuannya berbahagialah keturunannya”*. Karena perilaku anak yang di lakukan akan berdasarkan apa yang di lihat dari orang tua, menjadi contoh bagi anak tersebut. Selain itu orang tua juga harus menjadi motivator yang baik kepada anak dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak, yang mana orang tua memperkatakan hal-hal yang baik kepada anak supaya anak memiliki memori yang baik dan tentang orang tuanya, karena dampak dari hal-hal yang baik yang di turunkan

dari orang tua kepada anak dapat berpengaruh kepada apa yang dilakukan anak dalam pertumbuhannya sampai kepada dia menikah dan memiliki keluarga yang baru (Jamsah Sigalingging, Joice Ester Raranta)

### 5. Simpulan

Pendidikan agama kristen sangat berperan penting di dalam keluarga di era digital ini, karena itu pendidikan agama Kristen dalam keluarga tidak boleh tidak di ajarkan orang tua kepada anak sehingga perkembangan spiritual anak menjadi lebih baik. Dengan di ajarkan pendidikan agama Kristen kepada anak akan menuntun akan lebih bijak dan hati-hati dalam menggunakan media sosial dan internet di dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga akan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik di dalam kehidupannya di dalam keluarga, seperti berdoa bersama, membaca alkitab, dan kegiatan pribadi dengan Tuhan dan aktivitas-aktivitas kegiatan keagamaan lainnya, yang dapat menumbuhkan iman Kristen-nya.

### 6. Saran Dan Rekomendasi

Orang tua diharapkan dapat berperan penting dalam menumbuhkembangkan spiritual Kristen anak untuk menjadi pegangan hidup yang baik. Penulis juga mengharapkan kepada pembaca baik itu dosen, guru atau siapa saja, agar juga menjadi pembentuk spiritual bagi anak-anak Kristen dimana saja guna membantu orang tua. Semoga jurnal ini juga dapat membantu para Guru PAK.

### 7. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh para dosen pengajar yang membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

### Pustaka Acuan

Alkitab

Aheniwati. "Pengaruh Internet Bagi Anak." *Pengaruh Intern et Bagi Anak* Vol 6 No 2 (2019): 52–60.

Anting, Y. (2021). TANTANGAN PENDIDIKAN

AGAMA KRISTEN DAN PEMBENTUKAN KEROHANIAN ANAK USIA DINI PADA ERA ABAD KE-21. *Inculco Journal of Christian Education*.

APJII "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia." *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.

Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* Vol 10, no. 1 (2020): 107–119.

Boiliu, F.M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.

Kamsy, Anggrek. Lekatompessy R. H & Pattiruhu H. "Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Siswa SMK PGRI Kepulauan Aru". *Institutio (Jurnal Pendidikan Agama Kristen)*. Vol VII. no 1, Januari 2021, 56-64

Meilani & Fernando A. "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital Membangun Remaja Bijak Menggunakan Media Sosial." *Veritas Lux Mea : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Vol 4 no. 2 (2022): 194-203

Muntolif, M. (2022). PERAN KEPEMIMPINAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*.

Polii, Meyva. "Peran Keluarga Terhadap Peningkatan Spiritual Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol 6, no. 1 (2021): 31–45.

Santosa, M. (2022). Implementasi Kecerdasan Digital

(Digital Quotient) Dalam Pelayanan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup*.

Sigalingging, Jamsah, and Joice Ester Raranta. "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4, no. 6 (2022): 7426–7436.

Tampubolon, P.S., Wulandari, C.F., & Purba, S. (2022). Pietisme dalam Pendidikan Agama Kristen: Pembentukan Kesalehan Pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Shanan*.

Wahyuni, Sri "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital" *Prosiding STT Erikson TRITT* vol 1, no 1(2021) : 78-89

Zega, Yunardi Kristian "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *LUXNUS :Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, Vol 7 no 1 (Juni 2021):105-116